

## REPRESENTASI KEPERCAYAAN DIRI DALAM LIRIK LAGU “LIKE JENNIE” OLEH JENNIE: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Karmila N Parenrengi<sup>1</sup>, Melky Andreas<sup>2</sup>, Dinda Wulandari Hantoko<sup>3</sup>, Muhammad Devry Aryananth<sup>4</sup>, Dennis Pangestu<sup>5</sup>, Petrus Ferdinand Alwer<sup>6</sup>, Muhammad Rizky Syahputra<sup>7</sup>

[211221245@mahasiswa.undira.ac.id](mailto:211221245@mahasiswa.undira.ac.id)<sup>1</sup>, [211221246@mahasiswa.undira.ac.id](mailto:211221246@mahasiswa.undira.ac.id)<sup>2</sup>,  
[211221344@mahasiswa.undira.ac.id](mailto:211221344@mahasiswa.undira.ac.id)<sup>3</sup>, [211221190@mahasiswa.undira.ac.id](mailto:211221190@mahasiswa.undira.ac.id)<sup>4</sup>,  
[211221174@mahasiswa.undira.ac.id](mailto:211221174@mahasiswa.undira.ac.id)<sup>5</sup>, [211221194@mahasiswa.undira.ac.id](mailto:211221194@mahasiswa.undira.ac.id)<sup>6</sup>,  
[211221191@mahasiswa.undira.ac.id](mailto:211221191@mahasiswa.undira.ac.id)<sup>7</sup>

Universitas Dian Nusantara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kepercayaan diri dalam lirik dan video musik Like Jennie karya Jennie menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis tanda melalui tiga tingkat makna: denotasi, konotasi, dan mitos, yang didukung oleh teori komunikasi nonverbal dan teori representasi Stuart Hall. Temuan menunjukkan bahwa video musik Like Jennie secara konsisten merepresentasikan kepercayaan diri perempuan melalui elemen visual seperti posisi tubuh, formasi spasial, diferensiasi kostum, dan relasi kekuasaan yang menempatkan Jennie sebagai figur sentral, dominan, dan berwibawa. Representasi ini diperkuat oleh lirik lagu, yang menekankan penegasan identitas, kemandirian, dan penolakan terhadap validasi eksternal. Pada tingkat mitologis, video musik tersebut membangun ideologi pemberdayaan perempuan dengan menantang stereotip patriarki yang sering menempatkan perempuan sebagai objek pasif dalam industri hiburan. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis pada studi semiotika dan komunikasi media serta berfungsi sebagai referensi praktis bagi para kreator konten, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum dalam memahami peran media audiovisual dalam membentuk makna sosial dan identitas perempuan secara lebih kritis dan reflektif.

**Kata Kunci:** Representasi, Kepercayaan Diri, Semiotika Roland Barthes, Video Musik, Like Jennie.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the representation of self-confidence in the lyrics and music video of Like Jennie by Jennie using Roland Barthes' semiotic approach. This research employs a qualitative descriptive method with sign analysis through three levels of meaning: denotation, connotation, and myth, supported by nonverbal communication theory and Stuart Hall's theory of representation. The findings indicate that the music video Like Jennie consistently represents female self-confidence through visual elements such as body positioning, spatial formations, costume differentiation, and power relations that place Jennie as a central, dominant, and authoritative figure. This representation is reinforced by the song's lyrics, which emphasize identity affirmation, independence, and resistance to external validation. At the mythological level, the music video constructs an ideology of female empowerment by challenging patriarchal stereotypes that often position women as passive objects within the entertainment industry. This study is expected to contribute academically to semiotic and media communication studies and to serve as a practical reference for content creators, educational institutions, and the general public in understanding the role of audiovisual media in shaping social meanings and female identity in a more critical and reflective manner.*

**Keyword:** Representation, Self-Confidence, Roland Barthes' Semiotics, Music Video, Like Jennie.

## PENDAHULUAN

Korea Selatan menjadi salah satu negara dengan industri hiburan yang sangat berkembang. Selain drama yang diproduksi, lagu-lagu yang dihasilkan oleh para penyanyi Korea Selatan juga digemari oleh penikmat musik di berbagai negara. Salah satu budaya yang paling berpengaruh di dunia, terutama di kalangan remaja, dikenal dengan istilah Korean Wave atau Hallyu. Korean Wave mencakup budaya, musik, film, dan segala bentuk hiburan dari Korea yang telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyebaran budaya ini tidak lepas dari kemajuan teknologi digital seperti ponsel, internet, laptop, dan perangkat elektronik lainnya yang mempercepat arus informasi dan memudahkan masyarakat dalam mengakses konten budaya Korea (Jannah, Khoirunnisa, & Faristiana, 2023). Secara teknis, K-pop merupakan singkatan dari Korean Pop dan merujuk pada musik populer asal Korea Selatan (Hartong, 2006).

Salah satu bentuk perkembangan musik di era modern yang cukup signifikan adalah musik K-pop, yang saat ini digemari oleh banyak kalangan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. K-pop merupakan salah satu bentuk budaya asing yang masuk ke Indonesia akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi yang mempermudah masyarakat untuk mengakses berbagai hal sesuai kebutuhan. Popularitas K-pop semakin meningkat dengan kehadiran berbagai grup idol yang berhasil menembus pasar Internasional dengan lagu-lagu dan tarian mereka. Blackpink, EXO, BTS, dan NCT merupakan contoh bagaimana musik Korea mampu menarik perhatian para penikmat musik dari berbagai belahan dunia.

Blackpink merupakan salah satu girlband Kpop yang dianggap sangat sukses menarik perhatian viewers atau audiens youtube dimana kurang lebih 50 video youtube mereka mendapatkan masing-masing 100 juta penonton. Dengan pencapaian itu maka musik video Blackpink dapat dikatakan populer dan diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, serta memberi hiburan pada setiap penontonnya (Rusdiansyah, & Fajarina, 2022). Blackpink sendiri merupakan girl grup yang beranggotakan 4 orang dibawah naungan YG Entertainment, yaitu Jisoo, Jennie, Rosé dan Lisa. Setiap anggota memiliki daya tarik dan pesona yang berbeda-beda, mulai dari vokal yang kuat, kemampuan rap, hingga gaya panggung yang khas. Salah satu member yang memiliki kharisma yang kuat adalah Jennie.

Dikutip dari Sediksi.com 2023, Jennie merupakan salah satu member yang memiliki julukan All rounder karena kemampuannya yang sangat luar biasa dalam menyanyi, menari dan hingga rap. Karenanya Jennie juga menjadi salah satu anggota yang memiliki banyak fans dan tak bisa dipungkiri dia juga memiliki banyak haters. Selain aktif sebagai anggota Blackpink Jennie juga banyak mengeluarkan single dan album individu yang tak kalah populer dengan album girl grupnya. Salah satu single terbaru yang dirilis adalah “Like Jennie”.

Lagu “Like Jennie” yang dirilis pada tahun 2023 menjadi salah satu bentuk ekspresi diri Jennie sebagai artis yang terus berkembang di tengah sorotan publik dan berbagai kontroversi yang mengiringinya. Lagu ini menampilkan lirik dan visual yang merepresentasikan kepercayaan diri, kemandirian, dan kekuatan karakter perempuan yang tidak mudah goyah meskipun mendapat banyak kritik atau kebencian dari publik (haters). Pesan yang disampaikan dalam lagu ini menunjukkan bagaimana Jennie ingin menegaskan identitas dirinya tanpa harus mengikuti ekspektasi orang lain, sekaligus menjadi simbol self-confidence dan self-love bagi para pendengarnya. Pesan kepercayaan diri dalam lagu “Like Jennie” juga dapat dibaca sebagai refleksi terhadap realitas sosial di Korea Selatan, di mana isu diskriminasi berbasis gender masih menjadi tantangan bagi perempuan untuk tampil percaya diri di ruang publik maupun dunia kerja (Kim et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Korea Selatan dikenal sebagai negara modern dengan tingkat pendidikan dan industri yang maju, kesetaraan gender belum sepenuhnya terwujud

dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Tekanan sosial terhadap perempuan, baik dalam bentuk standar kecantikan, ekspektasi perilaku, maupun posisi profesional, sering kali membuat perempuan harus berjuang lebih keras untuk menunjukkan kemampuan dan jati dirinya. Dalam konteks tersebut, lagu "Like Jennie" dapat dimaknai sebagai representasi perlawanan simbolik terhadap konstruksi sosial yang membatasi peran dan kepercayaan diri perempuan di masyarakat. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Jung (2022) dalam Journal of Korean Popular Culture Studies, yang menyebutkan bahwa karya musik K-pop sering kali dijadikan sarana ekspresi diri dan pembentukan citra personal oleh idol sebagai bentuk resistensi terhadap tekanan sosial maupun media. Dengan demikian, lagu "Like Jennie" tidak hanya menjadi produk hiburan, tetapi juga bentuk representasi kepercayaan diri seorang artis perempuan dalam menghadapi opini publik.

Pada umumnya penonton menikmati suatu musik video sebagai hiburan semata, tanpa memahami lebih jauh akan makna dari simbol-simbol yang ada dalam musik video tersebut baik secara visual maupun narasinya. Dalam setiap musik video visual dan narasi merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Visual yang estetis dapat memberikan emosi dan suasana tertentu yang melengkapi narasi lirik dan melodi, sehingga menghasilkan harmoni yang kuat antara elemen audio dan visual. Di sisi lain, naratif pada musik video sering kali menghadirkan alur cerita atau interpretasi visual yang menguatkan atau memberikan perspektif baru terhadap makna lagu (Wicaksana, Prasetyo, & Ardyansyah, 2023).

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis memilih musik video "Like Jennie" oleh Jennie sebagai objek kajian karena karya ini dinilai memiliki simbol-simbol visual dan narasi yang kuat dalam merepresentasikan kepercayaan diri serta jati diri seorang perempuan di tengah tekanan sosial dan pandangan publik. Lagu dan musik video ini menampilkan elemen estetika visual yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri dan bentuk perlawanan terhadap stereotip yang kerap dilekatkan pada figur perempuan, terutama di industri hiburan Korea.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Sedangkan metode analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui secara detail bagaimana harapan direpresentasikan dalam music video Jennie berjudul Like Jennie, di mana proses pembentukan makna oleh semiotika bersifat intensional dan menonjolkan kepercayaan diri pada perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Umum

"Like Jennie" merupakan lagu yang dinyanyikan oleh Jennie Kim, anggota grup BLACKPINK sekaligus solois asal Korea Selatan. Lagu ini menjadi salah satu trek utama dalam album solo perdananya, "Ruby". "Like Jennie" dirilis pada 7 Maret 2025 melalui Odd Atelier dan Columbia Records dengan sentuhan genre hip-hop yang dipadukan dengan baile funk dan phonk, serta memiliki durasi 2 menit 03 detik. Hal menarik dari lagu ini adalah bagaimana gaya musicalnya mencerminkan kepribadian Jennie yang percaya diri dan autentik.

Lagu ini berfokus pada cerita tentang otentisitas dan kepercayaan diri. "Like Jennie" menggambarkan bagaimana seseorang tetap menjadi dirinya sendiri di tengah pengaruh, tekanan, dan kritik dari lingkungannya melalui irama yang kuat dan nuansa beat yang

agresif namun menarik. Jennnie menekankan gagasan bahwa pandangan orang lain tidak akan mengubah jati diri seseorang dan bahwa keunikan adalah kekuatan. Lagu ini menjadi pernyataan artistik dan pribadi tentang keberanian untuk tetap menjadi diri sendiri dengan gaya vokal dan ekspresinya yang unik.

## B. Analisis Penelitian

Penulis akan mengkaji beberapa *scene* dari *music video* Jennie Like Jennie yang diunggah oleh akun Youtube Jennie (akun resmi Jennie) ini dan menelaah menggunakan Semiotika Roland Barthes untuk mencari tahu representasi kepercayaan diri dari segi visual.



Gambar 1. Scene 1  
(sumber: Youtube JENNIE)

Lirik: “*Miss you even though i’m looking at your photo, wanna get to the other side of the earth holding your hand. Wanna put an ends to this winter*”.

Makna denotasi: Adegan menampilkan Jennie berdiri paling depan dengan sejumlah pria di belakangnya yang menundukkan kepala. Jennie mengenakan pakaian dengan warna berbeda dibandingkan para pria.

Makna konotasi: Posisi Jennie di barisan terdepan memaknai keberanian, kepemimpinan, dan dominasi visual. Gestur pria yang menunduk mengonstruksikan makna subordinasi dan kepatuhan, sedangkan perbedaan warna kostum menandai diferensiasi status. Kombinasi tanda ini membentuk citra Jennie sebagai figur sentral yang berdaya dan percaya diri.

Mitos: Pada tataran mitos, adegan ini membangun ideologi bahwa perempuan dapat berada pada posisi superior dan memimpin dalam struktur sosial yang selama ini kerap dilekatkan pada maskulinitas. Visual pasif.



Gambar 2.  
(sumber: Youtube Hybe Labels)

Makna Denotatif: Adegan menampilkan formasi segitiga dengan Jennie di posisi puncak, sementara figur lain di belakang meniru gerakan, gaya, dan outfit Jennie.

Konotatif: Segitiga sebagai struktur visual memaknai hierarki dan pusat kontrol. Jennie di puncak merepresentasikan otoritas dan peran utama, sementara tindakan meniru menandakan pengaruh dan status bintang. Keseragaman pengikut menegaskan dominasi figur pusat.

## Mitos

Mitos yang dibangun adalah figur yang berada di posisi terdepan dianggap paling berpengaruh dan layak diikuti. Dalam konteks K-pop, mitos ini mengukuhkan idol sebagai pemimpin simbolik. Keberadaan perempuan di puncak hierarki menegaskan ideologi female empowerment.

## Keterkaitan dengan Lirik

Lirik yang menonjolkan kepercayaan diri dan kebanggaan atas identitas diri menguatkan visual pengikut yang meniru Jennie. Pesan lirik berfungsi sebagai legitimasi naratif atas posisi kepemimpinan yang ditampilkan secara visual.

## Triangulasi Teori

Secara komunikasi massa, Jennie bertindak sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepemimpinan melalui medium visual. Representasi ini dikonstruksi media untuk membentuk persepsi audiens tentang otoritas dan karisma perempuan.



Gambar 3.

(Sumber: Youtube Hybe Labels)

Denotatif: Adegan menampilkan formasi lingkaran manusia yang tiduran, dengan Jennie berada di pusat dan mengenakan kostum berbeda yang lebih menonjol.

Konotatif: Lingkaran memaknai kesatuan dan fokus kolektif. Posisi pusat menandakan sentralitas kuasa dan kontrol naratif, sementara perbedaan kostum menegaskan status khusus. Figur yang tiduran mengonstruksikan makna dukungan, kepatuhan, dan peneguhan dominasi.

## Mitos

Mitos yang dihadirkan adalah pemimpin sejati berada di pusat perhatian dan dikelilingi pengikut yang patuh. Dalam budaya pop, mitos ini memperkuat stereotip bintang sebagai figur superior. Adegan ini sekaligus menormalisasi kepemimpinan perempuan sebagai sesuatu yang sah dan wajar.

## Keterkaitan dengan Lirik

Lirik yang menekankan kontrol diri dan keteguhan identitas selaras dengan visual sentralitas Jennie. Pesan lirik berfungsi sebagai jangkar makna yang menjelaskan mengapa Jennie ditempatkan sebagai pusat struktur sosial.

## Triangulasi Teori

Sebagai komunikasi nonverbal, formasi dan kostum menyampaikan pesan kepemimpinan tanpa kata. Dalam kerangka Lasswell, Jennie (who) menyampaikan pesan otoritas (what) melalui visual musik video (which channel) kepada audiens (to whom), dengan efek penguatan citra kepercayaan diri (with what effect).

## Pembahasan

Berdasarkan analisis tiga adegan utama dalam video musik Like Jennie, dapat disimpulkan bahwa representasi kepercayaan diri perempuan dibangun secara konsisten melalui keterpaduan antara elemen visual, komunikasi nonverbal, dan lirik lagu. Setiap scene tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membentuk narasi besar tentang identitas, kekuasaan, dan otoritas diri Jennie sebagai perempuan di ruang publik.

Pada level denotatif, adegan-adegan yang dianalisis memperlihatkan posisi tubuh, formasi visual, kostum, serta interaksi antarfigur secara nyata dan kasat mata. Jennie secara berulang ditempatkan di posisi paling depan, di puncak, atau di pusat formasi. Penempatan ini secara visual sudah menandai dirinya sebagai tokoh utama dan pusat perhatian. Denotasi ini menjadi fondasi penting untuk membaca lapisan makna berikutnya, karena tanpa pemahaman visual dasar, konotasi dan mitos tidak dapat diinterpretasikan secara utuh.

Pada level konotatif, tanda-tanda visual tersebut dimaknai sebagai simbol kepercayaan diri, kepemimpinan, dan dominasi. Posisi Jennie yang selalu berada di pusat

atau puncak struktur visual merepresentasikan kontrol atas ruang sosial dan narasi. Perbedaan kostum yang dikenakan Jennie dibandingkan figur lain menegaskan identitas, status khusus, serta keberanian untuk tampil berbeda. Gestur tubuh figur lain—seperti menunduk, mengikuti, atau berbaring mengelilingi Jennie—membangun makna kepatuhan, dukungan, dan pengakuan terhadap otoritasnya. Keseluruhan makna konotatif ini memperlihatkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya direpresentasikan melalui ekspresi verbal, tetapi juga melalui penguasaan ruang dan relasi kuasa yang dibangun secara visual.

Pada tataran mitos, video musik Like Jennie mereproduksi sekaligus menegosiasikan ideologi tentang kepemimpinan dan posisi perempuan dalam budaya populer. Mitos yang dibangun adalah bahwa seorang perempuan dapat menjadi pusat kekuasaan, figur dominan, dan pemimpin yang diikuti tanpa harus mengorbankan identitas dirinya. Dalam konteks industri K-pop yang kerap menempatkan perempuan sebagai objek visual semata, representasi ini menjadi penting karena menormalisasi citra perempuan yang berdaya, percaya diri, dan memiliki kontrol atas dirinya sendiri. Mitos ini juga berfungsi mematahkan stereotip patriarkal yang mengasosiasikan kepemimpinan dan dominasi dengan maskulinitas.

Keterkaitan antara visual dan lirik lagu memperkuat konstruksi makna tersebut. Lirik Like Jennie secara eksplisit menekankan pesan tentang keunikan, keteguhan identitas, dan ketidakbergantungan pada validasi orang lain. Ketika lirik ini dipadukan dengan visual yang menempatkan Jennie sebagai pusat struktur sosial, terbentuklah hubungan saling menguatkan antara teks dan gambar. Lirik berperan sebagai jangkar makna yang menegaskan bahwa dominasi visual yang ditampilkan bukan sekadar estetika, melainkan pernyataan sikap dan identitas diri.

Melalui perspektif teori komunikasi nonverbal, pesan kepercayaan diri dalam video musik ini disampaikan tanpa dialog langsung, melainkan melalui posisi tubuh, formasi, kostum, dan komposisi visual. Pesan-pesan tersebut bekerja sebagai bentuk komunikasi simbolik yang efektif karena dapat dipahami lintas bahasa dan budaya. Sementara itu, dalam konteks komunikasi massa, video musik Like Jennie berfungsi sebagai medium penyebaran pesan ideologis kepada audiens global. Jennie sebagai komunikator menyampaikan pesan tentang self-confidence dan empowerment kepada khalayak luas, dengan efek berupa pembentukan citra dirinya sebagai figur perempuan yang kuat dan berpengaruh.

Dari sudut pandang teori representasi Stuart Hall, makna kepercayaan diri yang dilekatkan pada sosok Jennie tidak hadir secara alamiah, melainkan dikonstruksi melalui praktik representasi media. Video musik ini memilih, menata, dan mengulang tanda-tanda tertentu untuk membangun pemaknaan spesifik tentang perempuan dan kekuasaan. Dengan demikian, representasi kepercayaan diri dalam Like Jennie merupakan hasil konstruksi budaya yang merefleksikan sekaligus mempengaruhi cara pandang audiens terhadap perempuan di industri hiburan.

Secara keseluruhan, sintesis pembahasan ini menunjukkan bahwa video musik Like Jennie tidak hanya menampilkan kepercayaan diri sebagai atribut personal, tetapi juga sebagai praktik sosial dan simbolik. Kepercayaan diri direpresentasikan sebagai kemampuan perempuan untuk mengontrol ruang, memimpin, dan menegaskan identitas di tengah tekanan publik dan standar sosial. Dengan demikian, Like Jennie dapat dipahami sebagai teks budaya yang berkontribusi dalam membangun wacana self-confidence dan female empowerment dalam ranah K-pop dan budaya populer global.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kepercayaan diri dalam lirik lagu dan video musik Like Jennie karya Jennie dengan menggunakan pendekatan semiotika

Roland Barthes, serta didukung oleh teori komunikasi nonverbal dan teori representasi Stuart Hall. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa video musik Like Jennie secara konsisten merepresentasikan kepercayaan diri perempuan melalui konstruksi tanda visual, lirik lagu, serta relasi kuasa yang dibangun di dalam setiap adegan.

Pada level denotatif, video musik Like Jennie menampilkan Jennie sebagai figur sentral melalui penempatan posisi tubuh, formasi visual, dan perbedaan kostum dibandingkan figur lain. Penempatan Jennie di posisi depan, puncak, maupun pusat formasi secara nyata menunjukkan dominasi visual dan menjadikannya fokus utama dalam setiap scene. Unsur-unsur visual tersebut menjadi dasar pembentukan makna yang lebih dalam pada level berikutnya.

Pada level konotatif, tanda-tanda visual dan nonverbal tersebut dimaknai sebagai simbol kepercayaan diri, kepemimpinan, dan kontrol diri. Jennie direpresentasikan sebagai perempuan yang berani tampil berbeda, memiliki otoritas, serta mampu mengendalikan ruang sosial di sekitarnya. Makna ini diperkuat oleh lirik lagu Like Jennie yang menekankan keteguhan identitas, kebanggaan terhadap diri sendiri, dan sikap tidak bergantung pada penilaian orang lain. Keterpaduan antara lirik dan visual membentuk narasi yang saling menguatkan dalam merepresentasikan self-confidence.

Pada tataran mitos, video musik Like Jennie membangun dan menegosiasikan ideologi tentang perempuan dan kekuasaan dalam budaya populer, khususnya industri K-pop. Mitos yang dihadirkan adalah bahwa perempuan dapat menjadi figur dominan, pemimpin, dan pusat perhatian tanpa harus tunduk pada stereotip gender yang menempatkan perempuan sebagai objek pasif. Representasi ini sekaligus mematahkan mitos patriarkal dan menormalisasi citra perempuan yang berdaya, mandiri, dan percaya diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Like Jennie tidak hanya berfungsi sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai teks budaya yang mengandung pesan ideologis tentang kepercayaan diri dan pemberdayaan perempuan. Hasil penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu mengungkap makna representasi kepercayaan diri dalam lirik lagu dan video musik, serta memberikan manfaat akademis berupa kontribusi kajian semiotika media dan manfaat praktis sebagai referensi bagi pelaku industri kreatif dan pendidikan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak akademisi maupun praktisi agar penelitian ini memberikan manfaat yang lebih luas.

## Saran Akademis

1. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes, teori komunikasi nonverbal, dan teori representasi Stuart Hall. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan teori yang berbeda, seperti semiotika Peirce, analisis wacana kritis, atau cultural studies, guna memperluas perspektif dalam mengkaji makna dan ideologi dalam video musik.
2. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperluas objek kajian dengan menganalisis lebih banyak video musik, baik dari genre maupun budaya yang berbeda, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai representasi kepercayaan diri dan konstruksi makna dalam media populer.
3. Penelitian berbasis audiens, seperti audience reception study, disarankan untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana pesan dan makna yang dikonstruksi dalam video musik Like Jennie dipersepsi oleh khalayak dengan latar belakang sosial, budaya, dan gender yang beragam.

## Saran Praktis

1. Bagi kreator konten, sutradara, dan pelaku industri kreatif, disarankan untuk terus mengeksplorasi simbolisme visual yang tidak hanya menonjolkan aspek estetika, tetapi juga mengandung makna sosial dan ideologis, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima penonton secara lebih kritis dan reflektif.
2. Bagi lembaga pendidikan, khususnya pada bidang ilmu komunikasi dan media, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada mata kuliah semiotika, komunikasi media, atau kajian budaya, guna meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa terhadap tanda dan representasi dalam media audiovisual.
3. Bagi komunitas kreatif dan masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan peran media dalam membentuk persepsi sosial tentang identitas dan kepercayaan diri perempuan, sehingga karya media tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Damayani Pohan, D., & Sayyidatul Fitria, U. (2021). Jenis-jenis komunikasi. UIN Sumatera Utara.
- Hamama, S., & Kusumaningratri, R. (n.d.). Strategi meningkatkan rasa percaya diri bagi pemula: Kunci sukses berkomunikasi.
- Jannah, S. R., Khoirunnisa, Z., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh Korean Wave dalam fashion style pada remaja di Indonesia.
- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Zahra Yassar, F., Albani, A. B., Zuherman, F., & Ahmad, A. S. (2022). Pengantar komunikasi non verbal. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurul Sakinah, R., Hasna, S., & Wayuningsih, Y. (2022). Pengaruh positif fenomena K-Pop terhadap karakter generasi muda di Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Patton, M. Q. (2022). Qualitative Research & Evaluation Methods (5th ed.). SAGE Publications.
- Purwanti, A., & Suana, S. (2020). Makna representasi tokoh Arini sebagai obyek patriarki dalam film Arini. Universitas Putera Batam.
- Putri, S. A. (2023). Analisis pesan lagu BLACKPINK “Typa Girl” sebagai representasi fenomena alpha female pada perspektif gender dan budaya. Jurnal Media Akademik. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1228/1059>
- Putri, V. K. M. (2021, Desember 7). Pengertian new media dan manfaatnya. Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/07/093000269/pengertian-new-media-dan-manfaatnya>
- Tantry Widyanarti, T., Fadianti, C. A., Yunandar, F., Ningsih, F. S., Aji, J. F., & Syifa, M. (2024). Analisis perbedaan pola komunikasi verbal dan nonverbal dalam interaksi antar budaya. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Universitas Negeri Surabaya. (2024). Pengertian musik dan fungsi musik. <https://s1sm.fbs.unesa.ac.id/post/pengertian-musik-dan-fungsi-musik>
- Wicaksana, I. H. B., Prasetyo, M. E., & Ardyansyah. (2024). Analisis formal secara visual pada video musik “Saat Kau Telah Mengerti”. Jurnal Bahasa Rupa. <https://ejournal.instiki.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/view/1724/528>.
- Wijayanti, I., & Anggapuspita, M. L. (2020). Kajian semiotika video musik berjudul “Instagram” oleh Dean. Jurnal Desain Komunikasi Visual. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/35650/31874>.